

IDENTIFIKASI PENERAPAN KONSEP RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) PADA TAMAN KAMBANG IWAK PALEMBANG

Desti Rahmiati¹, Bondan Prihastomo²

Program Studi Arsitektur, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

Email: ¹ desti.rahmiati@uigm.ac.id; ² bondan_ph@yahoo.com

ABSTRAK

Pengembangan kota berbasis Kota Layak Anak (KLA) merupakan isu penting dunia saat ini karena sudah banyak regulasi yang membahas persoalan tersebut, dijalankan dengan menyediakan ruang terbuka publik dengan konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai salah satu strategi pengembangan, termasuk di dalamnya taman Kambang Iwak (KI) di Kota Palembang. Taman ini berada di tepi jalan arteri primer kota yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh kalangan masyarakat termasuk anak-anak serta dilengkapi dengan danau buatan dan berbagai fasilitas yang menjadi daya tarik dalam kegiatan rekreasi. Akan tetapi lokasi strategis dan adanya danau buatan juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecelakaan, tenggelam, terluka atau bahkan tindak kriminalitas seperti penculikan. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor perancangan yang dibutuhkan pengunjung terutama anak-anak. Untuk itu diperlukan kajian secara mendalam mengenai penerapan konsep RPTRA pada perancangan taman KI Palembang, serta persepsi masyarakat sebagai pengguna ruang terhadap kelayakan taman tersebut sebagai RPTRA. Kajian tersebut dilakukan untuk mengetahui penerapan konsep RPTRA pada Perancangan taman KI sebagai salah satu strategi untuk mencapai predikat KLA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif rasionalistik yang bersifat deduktif, dengan alat bantu statistik tabel distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis penerapan konsep RPTRA pada perancangan taman KI berdasarkan faktor/kriteria RPTRA. Hasil pembahasan menggambarkan bahwa taman KI belum sepenuhnya memenuhi kriteria RPTRA. Secara keseluruhan taman KI merupakan taman ramah anak yang nyaman dan menyenangkan, namun faktor keselamatan dan kesehatan belum dipertimbangkan dalam perancangan taman ini yaitu belum tersedianya pagar pembatas antara taman bermain dengan danau buatan serta banyak peralatan bermain yang berkarat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian dan upaya pemerintah/stakeholder setempat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas taman tersebut masih diperlukan agar dapat memenuhi kriteria RPTRA.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Publik, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, Taman

ABSTRACT

City development based on child friendly city is an important issue of the world because there are many regulations that discuss the issue, run by providing public open spaces with Integrated Child Friendly Public Space concept as a strategy, including Kambang Iwak (KI) Park in Palembang. This park is on the main road which can be accessed easily by all people including children and equipped with artificial lake and various facilities that are an attraction in recreational activities. However, the strategic location and artificial lake can also have negative impacts like accident, drowning, injured or even crime like kidnapping. This indicates the need for more attention to the design factors needed by people especially children. Therefore, research about application of integrated child friendly public space concept in KI Park design and public perception as user on the feasibility of the park as integrated child friendly public space is needed. This research aims to knowing the application of integrated child friendly public space concept in KI Park design as one strategy to achieve predicate of child friendly city. Method of this research is quantitative rationalistic deductive, with frequency distribution table. Analysis in this research is an analysis of application of integrated child friendly public space concept in KI Park design based on integrated child friendly public space criteria. The result describe that KI Park not fully meet the criteria.

Overall, KI Park is a comfortable and pleasant child friendly park, but the safety and health factors have not been considered in this park design, namely the unavailability of guardrail between the playground with artificial lake and lots of rusty playground equipment. The condition shows that attention and effort from local government/stakeholder to improve the quality of KI park are still needed in order to meet integrated child friendly public space criteria.

Keyword: *Integrated Child Friendly Public Space, Park, Public Open Space*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dampak pembangunan dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap sikap dan perilaku masyarakat yang kini seringkali mengesampingkan kebutuhan tumbuh kembang anak. Hal ini menjadikan posisi dan kondisi anak menjadi sangat rentan terhadap berbagai masalah, seperti masalah kesehatan fisik dan psikis, masalah pendidikan dan masalah tindak kriminalitas. Pengembangan kota yang sesuai dan aman (*fit and safe*) bagi anak-anak telah menjadi perhatian dunia. Begitu pun di Indonesia, Peraturan Menteri Negara PPPA RI No.11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak menjadi dasar bagi pemerintah kota dan kabupaten untuk menyusun strategi pembangunan guna mencapai predikat kota/kabupaten layak anak (KLA). Salah satu konsentrasi dalam mewujudkan KLA adalah dengan pengadaan taman layak anak di lingkup permukiman penduduk, atau yang lebih dikenal dengan konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). RPTRA merupakan sebuah taman atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang didesain dengan konsep modern yang ramah anak dengan dilengkapi berbagai sarana prasarana pendukung seperti gazebo, sarana olahraga, fasilitas bermain, perpustakaan, toilet, lapangan bermain dan lain-lain (Utami, 2016).

Peraturan menteri tentang Kebijakan Pengembangan KLA tersebut diberlakukan untuk semua kota/kabupaten di Indonesia, tidak terkecuali Kota Palembang yang merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Kepadatan penduduk di Kota Palembang menuntut ketersediaan ruang terbuka publik yang lebih layak sebagai tempat interaksi sosial masyarakat, terutama sebagaitempat untuk menunjang proses tumbuh kembang anak yang lebih baik. Sesuai dengan Keputusan Walikota Palembang Nomor 82/KPTS/XI/2016 tentang Pembentukan Gugus Tugas Kota Layak Anak yang menyatakan komitmen untuk melaksanakan

pengembangan Kebijakan KLA, saat ini Kota Palembang tengah berusaha melakukan berbagai strategi untuk mencapai predikat KLA salah satu diantaranya dengan mulai menyediakan ruang terbuka publik dengan konsep RPTRA di Taman Kambang Iwak (KI). Taman KI merupakan ruang terbuka publik berbasis RPTRA yang cukup sering dikunjungi oleh masyarakat karena di tmana tersebut sudah dilengkapi dengan taman, danau buatan, fasilitas olahraga, fasilitas bermain dan fasilitas lainnya serta dapat diakses oleh masyarakat termasuk anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. Lokasi dan danau buatan yang ada di taman KI merupakan potensi utama dalam aktivitas rekreasi yang ada di taman tersebut, namun dapat juga menjadi ancaman bahaya bagi anak-anak seperti terjadinya kecelakaan, tenggelam, terluka atau bahkan tindak kriminalitas seperti penculikan apabila dalam perancangannya tidak memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak-anak terhadap faktor kemudahan aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (Baskara, 2011). Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai penerapan konsep RPTRA pada taman KI Palembang.

Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi. Ruang terbuka publik memiliki 3 jenis fungsi, yaitu fungsi ekologis untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan perkotaan, fungsi estetis/ arsitektural untuk menciptakan keindahan lingkungan perkotaan dan fungsi sosial sebagai tempat interaksi sosial masyarakat dalam suatu kota. Untuk memenuhi fungsi sosial tersebut, maka ruang terbuka publik harus bersifat responsive, demokratis dan bermakna. Ruang terbuka publik yang bersifat responsive adalah ruang yang dirancang dan diatur untuk melayani berbagai kebutuhan (*needs*) dari penggunanya. Kebutuhan dasar

yang mempengaruhi kepuasan manusia dalam ruang terbuka publik antara lain kenyamanan, relaksasi, keterlibatan aktif dan keterlibatan pasif. Menurut Darmawan (2007), ruang terbuka publik sebagai pengikat struktur kota mengandung 3 unsur penting di dalamnya, yaitu manusia beserta aktivitasnya, lingkungan alam sebagai tempat dan pemanfaatan ruang oleh manusia di lingkungan alam tersebut.

Anak-anak dalam Ruang Terbuka Publik

Anak didefinisikan sebagai manusia yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada di dalam kandungan (Peraturan Menteri Negara PPPA RI Nomor 11 Tahun 2011). Pada setiap tahapan usia, kebutuhan bermain dan belajar berperan penting terhadap tumbuh kembang anak menjadi manusia dewasa. Mustapa et al. (2015) mengkategorikan kebutuhan perkembangan fisik dan psikis anak menjadi 4 kelompok, yaitu:

- a. Perkembangan Fisik
- b. Perkembangan Sosial
- c. Perkembangan Kognitif
- d. Perkembangan Emosional

Studi pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa adanya penurunan intensitas/pengalaman anak di ruang terbuka perkotaan, tren rekreasi (*leisure trend*) anak berubah dari aktivitas aktif di luar ruangan menjadi aktivitas pasif dilengkapi *gadget* di dalam ruangan (Veitch et.al, 2006). Anak yang terpapar oleh televisi maupun *gadget* secara terus menerus terbukti mengalami perkembangan kognitif dan kemampuan berbahasa yang negatif serta mengalami miskonsepsi (memiliki rasa takut dan tidak suka) terhadap alam. Sedangkan anak yang tinggal dekat dengan alam memiliki level stress lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang tidak mudah mendapat akses atau tinggal jauh dari lingkungan yang alami. Selain terbukti menurunkan level stress dan meningkatkan kemampuan kognitif, kontak anak dengan alam juga terbukti menurunkan tingkat keikutsertaan anak dalam aktivitas negatif dan amoral di masyarakat (Matsuoka, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang terbuka publik/taman dapat memberikan banyak dampak positif terhadap proses tumbuh kembang anak menjadi remaja dan kemudian menjadi manusia dewasa.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

Tujuan dibangunnya RPTRA adalah sebagai fasilitas masyarakat yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai pusat interaksi sosial sekaligus sebagai media pembelajaran dan pengembangan minat dan bakat yang aman serta baik untuk anak-anak, serta agar anak di lingkungan perkotaan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusiadewasa secara optimal. Menurut Kementerian PPPA dalam Utami (2016), kriteria ruang bermain ramah anak adalah sebagai berikut:

1. mudah diakses oleh anak termasuk anak dengan disabilitas dan anak marjinal;
2. tidak memungut biaya (gratis);
3. bahan yang digunakan tidak membahayakan anak;
4. tidak menggunakan tanaman berduri;
5. terang benderang;
6. sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi anak, termasuk anak disabilitas;
7. minimal $\frac{3}{4}$ area terdiri dari rumput/tanah;
8. lingkungan aman dari bahaya sosial dan kekerasan;
9. tersedia sarana pendukung menuju ke area permainan;
10. tersedia SDM/pengelola/pengawas yang ramah anak;
11. tersedia tempat mencuci tangan dan toilet ramah anak;
12. tersedia fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan;
13. lingkungan bebas dari sampah, polusi, lalu lintas dan bahaya fisik lainnya.

Pengelolaan taman yang memiliki fasilitas ruang bermain bagi anak juga memerlukan pengendalian faktor keamanan dan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan aksesibilitas dan keindahan/estetika melalui penataan dan pengaturan komponen lokasi, tata letak (*layout*), peralatan permainan, konstruksi dan bahan/material (Baskara, 2011). Kriteria dan indikator dalam perancangan RPTRA dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria dan indikator dalam perancangan RPTRA

Kriteria	Indikator
Keselamatan (K1)	Fisik taman bermain dan fasilitas permainan yang ada di dalamnya tidak menimbulkan/memungkinkan terjadinya kecelakaan saat digunakan untuk bermain.
Kesehatan (K2)	Bebas terhadap hal-hal yang menyebabkan terganggunya kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
Kenyamanan (K3)	Kenyamanan Fisik : kebebasan dalam penggunaan fasilitas bermain, tidak terganggu dalam beraktivitas. Kenyamanan Psikologis : memiliki rasa aman dari lingkungan sekitar, terlindung dari iklim yang mengganggu.
Kemudahan Aksesibilitas (K4)	Taman bermain dan semua fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan dijangkau oleh semua anak-anak tanpa terkecuali.
Keamanan (K5)	Bebas terhadap hal-hal yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan ataupun vandalism.
Keindahan (K6)	Menarik secara visual, mendorong orang untuk datang berkunjung dan memiliki citra dan identitas khusus sebagai taman bermain anak.

Sumber : Baskara, 2011

Adapun hubungan antara kriteria dan komponen dalam perancangan RPTRA dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria dan indikator dalam perancangan RPTRA

Komponen \ Kriteria	K	K	K	K	K	K
	1	2	3	4	5	6
Lokasi	•	•	•	•	•	•
Tata Letak	•	•	•	•	•	•
Peralatan permainan	•	•	•	•	•	•
Konstruksi	•	•	•	•	•	•
Material/Bahan	•	•	•	•	•	•

Sumber : Baskara, 2011

2. METODOLOGI

Pendekatan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif rasionalistik dengan pendekatan deskriptif dan sifat dari penelitian ini adalah deduktif dengan mengacu kepada berbagai teori. Adapun lokasi penelitian berada di taman Kambang Iwak (KI) di Jalan Tasik Kelurahan Talang Semut Kecamatan Bukit Kecil Palembang seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Peta lokasi taman KI
Sumber : Penulis, 2018

Dari pengkajian literatur yang telah dilakukan sebelumnya didapat variabel penelitian seperti yang dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penjabaran variabel penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Faktor Keselamatan	Lokasi	Taman bermain terlindungi oleh pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak.
	Tata Letak	- Pengaturan tata letak taman bermain anak didasarkan pada zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan. - Perletakan fasilitas permainan didasarkan pada alur pergerakan (sirkulasi) untuk meminimalisir terjadinya benturan.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Peralatan Permainan	Area alas peralatan permainan harus dirancang dengan material yang mampu meminimalisir benturan.
	Konstruksi	Sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisir adanya tonjolan.
	Material/Bahan	- Bahan pijakan harus mampu meminimalisir terjadinya slip saat anak-anak bermain. - Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi serta dihindarkan dari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.
Faktor Kesehatan	Lokasi	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan <i>odor</i> (bau).
	Material/Bahan	Material fasilitas dan taman bermain tidak mudah korosi/berkarat.
Faktor Kenyamanan	Lokasi	- Taman bermain tidak terganggu oleh aktivitas yang terjadi di lingkungan sekitarnya. - Lokasi taman bermain ternaungi oleh vegetasi / struktur bangunan.
	Tata Letak	- Tersedianya fasilitas tempat duduk sebagai area tunggu dan istirahat bagi orang tua dan pendamping anak-anak. - Tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi hujan dan gangguan alam lainnya.
	Peralatan Permainan	Peralatan permainan harus mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak tanpa terkecuali.
	Material/Bahan	- Tidak menggunakan bahan yang mudah menghantarkan panas pada area taman yang mendapatkan sinar matahari secara langsung. - Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higienis dan mudah secara pemeliharaan. - Ukuran fasilitas permainan yang ergonomis.
Faktor Kemudahan Aksesibilitas	Lokasi	- Lokasi taman bermain mudah dijangkau oleh semua anak dengan adanya sarana aksesibilitas yang baik. - Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali.
	Tata Letak	Tata letak didukung dengan sarana sirkulasi yang mudah dilalui oleh semua anak baik berupa jalur datar maupun jalur <i>ramp</i> .
	Peralatan Permainan	Peralatan permainan dapat dimengerti dan digunakan oleh semua anak dengan mudah.
Faktor Keamanan	Lokasi	Tersedia pos keamanan untuk menjaga keamanan di lokasi tersebut.
	Tata Letak	Tata letak taman bermain memudahkan orang tua maupun pendamping dalam mengawasi anak-anak yang sedang bermain.
Faktor Keindahan	Lokasi	Penetapan lokasi taman bermain memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga pengunjung mendapatkan kenyamanan visual.
	Tata Letak	Pemilihan jenis vegetasi yang beragam tetapi tidak berduri.
	Peralatan Permainan	Peralatan permainan mempunyai bentuk yang mampu mengeksplorasi daya imajinasi anak-anak.
	Konstruksi	Desain struktur harus menciptakan kesatuan estetika dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan sekitar.

Sumber : Penulis, 2018

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, kualitatif dan atau data kualitatif yang dikuantitatifkan, serta terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan, kuesioner dan wawancara, data primer berupa foto lapangan, persepsi masyarakat yang diukur dalam skala *Likert*. Adapun teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini merupakan studi dokumen instansional dan studi literatur terkait penelitian.

Dalam analisis data kuantitatif diperlukan alat bantu statistik untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Alat bantu statistik yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk memudahkan dalam membaca hasil penilaian responden terhadap penerapan konsep RPTRA pada perancangan taman Kambang Iwak (KI) Palembang. Analisis yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis penerapan konsep RPTRA pada perancangan taman KI Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Tinjauan Umum Taman Kambang Iwak

Taman Kambang Iwak (KI) merupakan taman kota terbesar di Kota Palembang yang cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, berada di salah satu kawasan permukiman serta perdagangan dan jasa membuat taman ini dapat diakses dengan mudah baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain dapat diakses dengan mudah, taman KI juga memiliki berbagai fasilitas taman yang menjadi faktor penarik pengunjung diantaranya berbagai peralatan bermain, tempat duduk, pedagang kaki lima (PKL) dan lain sebagainya. Taman KI paling ramai dikunjungi pada akhir pekan, sekitar pada pukul 07.00-12.00 WIB dan 15.00-17.00 WIB seperti yang terlihat pada Gambar 2.

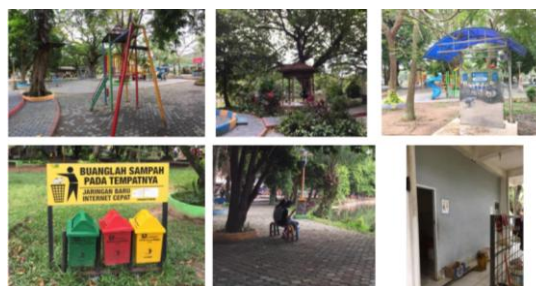


Gambar 2. Kondisi Taman KI pada akhir pekan

Sumber : Penulis, 2018

Analisis Data Kriteria RPTRA pada Taman Kambang Iwak

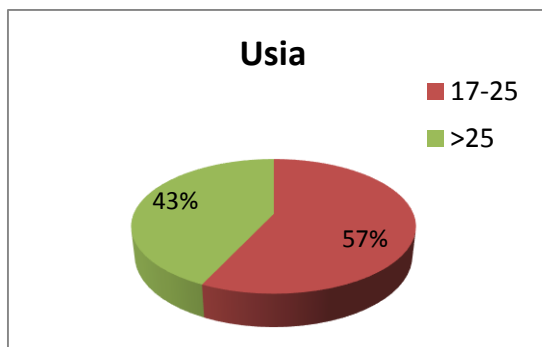
Berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitas-fasilitas yang tersedia di taman KI, diantaranya berbagai peralatan permainan, gazebo, tempat duduk, lampu taman, tempat sampah, toilet dan keran air serta sebagian penutup lantai menggunakan rumput dan tanah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Namun di taman ini belum tersedia jalur aksesibilitas bagi anak difabel, peralatan permainan yang ergonomis bagi anak difabel dan belum ada SDM/pengawas yang ramah anak sehingga pendamping anak-anak yang bermain di taman ini harus mengawasi dengan benar. Maka dari itu, apabila dianalisis dari segi fasilitas yang tersedia maka taman KI belum sepenuhnya memenuhi kriteria RPTRA menurut KPPPA dalam Utari (2016).



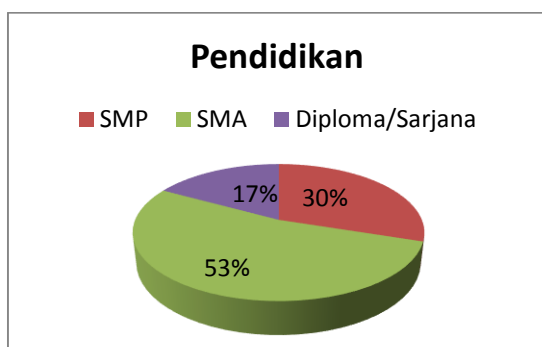
Gambar 3. Fasilitas di Taman KI

Sumber : Penulis, 2018

Selain melalui observasi lapangan, data primer juga dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 30 responden dengan deskripsi seperti pada Gambar 4a dan 4b.



Gambar 4a. Rekapitulasi berdasarkan rentang usia
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 4b. Rekapitulasi berdasarkan pendidikan
Sumber : Penulis, 2018

Sebelum dianalisis data yang dikumpulkan dari kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat dijadikan sumber data yang valid. Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil uji validitas data kuesioner

No	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)	No	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)
a1	0.415	0.023	c15	0.431	0.017
a2	0.468	0.009	c16	0.510	0.004
a3	0.372	0.043	c17	0.415	0.023
a4	0.413	0.023	c18	0.422	0.020
a5	0.370	0.044	d19	0.506	0.004
a6	0.371	0.043	d20	0.522	0.003
a7	0.464	0.010	d21	0.579	0.001
b8	0.437	0.016	d22	0.381	0.038
b9	0.392	0.032	e23	0.507	0.004
b10	0.433	0.017	e24	0.484	0.007
c11	0.376	0.041	f25	0.431	0.017
c12	0.384	0.036	f26	0.432	0.017
c13	0.472	0.008	f27	0.385	0.036
c14	0.494	0.006	f28	0.430	0.018

Sumber : Penulis, 2018

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas data kuesioner
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.824	28

Sumber : Penulis, 2018

Tabel 4 dan 5 menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} untuk 30 responden yaitu 0.361 yang berarti semua butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid, sedangkan nilai *cronbach's alpha* di atas 0.80 menyatakan bahwa semua butir pertanyaan reliabel.

Berikut adalah analisis terhadap kriteria RPTRA pada taman KI yang meliputi analisis terhadap faktor keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan aksesibilitas, keamanan dan keindahan.

a. Analisis terhadap Faktor Keselamatan

Faktor keselamatan perlu dipertimbangkan dalam perancangan RPTRA untuk menjamin keselamatan anak-anak ketika bermain dan menggunakan peralatan bermain dari potensi kecelakaan. Penilaian responden terhadap faktor keselamatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian responden terhadap faktor keselamatan

Statistics									
	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	Rata_Totall_a	
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1.7000	3.0333	4.0000	2.0000	3.3333	3.2333	3.5333	2.9770	
Median	2.0000	3.0000	4.0000	2.0000	4.0000	4.0000	4.0000	3.0000	
Mode	2.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	
Std. Deviation	.46609	.85029	.83045	.87099	1.15470	1.00630	1.00801	.43660	

Sumber : Penulis, 2018

Secara keseluruhan, penilaian responden terhadap faktor keselamatan di taman KI memiliki nilai rata-rata sebesar 2.98 yang menunjukkan bahwa responden menilai faktor keselamatan di taman KI tidak baik dan belum memenuhi kriteria RPTRA, beberapa penyebabnya antara lain:

1) Dari segi lokasi, nilai rata-rata yang didapat adalah 1.70 atau tidak baik dikarenakan belum adanya pembatas antara taman dengan jalan raya dan danau buatan di taman tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 5. Belum adanya pembatas tersebut dapat mengakibatkan anak-anak terjatuh ke dalam danau maupun ke jalan raya yang padat lalu lintas.



Gambar 5. Belum adanya pembatas taman
Sumber : Penulis, 2018

- 2) Dari segi tata letak, nilai rata-rata yang didapat adalah 3.52 atau cukup baik dikarenakan taman KI memiliki ukuran yang cukup luas dan pembagian zona antara permainan aktif (misalnya sepak bola) dan pasif (misalnya ayunan, jungkat-jungkit) sudah cukup jelas sehingga memberikan ruang sirkulasi yang cukup besar di antara satu peralatan bermain dengan peralatan bermain lainnya untuk meminimalisir terjadinya benturan (dapat dilihat pada Gambar 6).



Gambar 6. Tata letak area permainan di taman KI
Sumber : Penulis, 2018

- 3) Dari segi peralatan permainan, nilai rata-rata yang didapat adalah 2.00 atau tidak baik dikarenakan alas/permukaan di bawah peralatan permainan di taman KI saat ini berupa paving block yang memiliki permukaan keras dan kasar sehingga dapat membuat anak terluka jika terjatuh seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.
- 4) Dari segi konstruksi nilai rata-rata yang didapat adalah 3.33 atau cukup baik dikarenakan pada sebagian besar peralatan permainan yang ada di taman KI tidak terdapat tonjolan yang dapat membahayakan anak-anak. Adapun tonjolan yang ditemukan di beberapa peralatan permainan berupa baut-baut sambungan terletak pada posisi yang jarang diakses/dilewati oleh anak-anak, misalnya pada bagian luar dan pinggir peralatan permainan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Tonjolan berada di posisi yang jarang diakses anak-anak
Sumber : Penulis, 2018

- 5) Dari segi material/bahan, nilai rata-rata yang didapat adalah 3.38 atau cukup baik dikarenakan bahan pijakan pada beberapa peralatan permainan di taman KI menggunakan material besi dengan pola timbul sehingga tidak licin dan tidak mudah menyebabkan anak-anak tergelincir (ditunjukkan pada Gambar 8). Sedangkan Gambar 9 menunjukkan masih terdapat sudut yang tajam pada beberapa peralatan permainan lainnya sehingga dapat membahayakan anak-anak apabila terbentur di bagian tersebut.



Gambar 8. Material pijakan peralatan permainan yang tidak licin
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 9. Sudut tajam pada peralatan permainan
Sumber : Penulis, 2018

- b. Analisis terhadap Faktor Kesehatan
Faktor kesehatan perlu dipertimbangkan dalam perancangan RPTRA untuk menjamin tidak terganggunya kesehatan anak-anak akibat bermain di taman bermain tersebut. Penilaian responden terhadap faktor kesehatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian responden terhadap faktor keselamatan

		Statistics			
		b8	b9	b10	Rata_Total_b
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.9333	4.1667	2.0333	3.3777
Median		4.0000	4.0000	2.0000	3.3300
Mode		4.00	4.00	2.00	3.33
Std. Deviation		1.01483	.46113	.92786	.49298

Sumber : Penulis, 2018

Secara keseluruhan, penilaian responden terhadap faktor kesehatan di taman KI memiliki nilai rata-rata sebesar 3.37 yang menunjukkan bahwa responden menilai faktor kesehatan di taman KI cukup baik dan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria RPTRA. Analisis untuk setiap indikator dalam faktor kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi lokasi, nilai rata-rata yang didapat adalah 4.05 atau baik dikarenakan banyaknya pepohonan atau vegetasi serta tersedianya banyak tempat sampah yang dapat mengurangi polusi udara dan *odor* yang ditimbulkan oleh lalu lintas di jalan raya di sekeliling taman tersebut. Adanya pepohonan dan vegetasi di taman KI berfungsi menyerap debu dan menghasilkan udara segar sehingga iklim mikro di kawasan tersebut menjadi sejuk seperti yang ditunjukkan pada Gambar 10. Tersedianya banyak tempat sampah juga merupakan upaya mendisiplinkan masyarakat agar mampu membuang sampah pada tempatnya sehingga pengunjung taman dapat merasakan kenyamanan *odor* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 11. Kondisi taman tersebut menunjukkan bahwa taman KI dapat menjadi tempat istirahat bagi masyarakat terutama anak-anak dari padatnya aktivitas kota.



Gambar 10. Vegetasi di taman KI
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 11. Fasilitas tempat sampah di taman KI

Sumber : Penulis, 2018

- 2) Dari segi material/bahan, nilai rata-rata yang didapat adalah 2.03 atau tidak baik dikarenakan sebagian besar peralatan permainan yang ada di taman KI sudah berkarat yang dapat memberikan dampak buruk untuk kesehatan anak-anak (ditunjukkan pada Gambar 12).



Gambar 12. Peralatan permainan di taman KI yang sudah berkarat
Sumber : Penulis, 2018

- c. Analisis terhadap Faktor Kenyamanan
Faktor kenyamanan perlu dipertimbangkan dalam perancangan RPTRA untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak-anak dalam beraktivitas di taman bermain tersebut. Penilaian responden terhadap faktor kenyamanan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian responden terhadap faktor keselamatan

		Statistics								
		c11	c12	c13	c14	c15	c16	c17	c18	Rata_Total_c
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.0333	4.6667	2.9333	4.3333	2.3667	2.9000	1.5000	4.2000	3.2440
Median		3.0000	5.0000	3.0000	4.0000	2.0000	2.5000	1.5000	4.0000	3.3150
Mode		4.00	5.00	4.00	4.00	2.00	2.00	1.00	4.00	3.63
Std. Deviation		1.27261	54667	1.36289	60648	55605	1.02889	50855	40684	42469

Sumber : Penulis, 2018

Secara keseluruhan, penilaian responden terhadap faktor kenyamanan di taman KI memiliki nilai rata-rata sebesar 3.24 yang menunjukkan bahwa responden menilai faktor kenyamanan di taman KI cukup baik dan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria RPTRA. Analisis untuk setiap indikator dalam faktor kenyamanan adalah sebagai berikut:

1) Dari segi lokasi, nilai rata-rata yang didapat adalah 3.85 atau cukup baik dikarenakan ukuran taman KI yang luas dan adanya jarak yang cukup lebar antar peralatan permainan sehingga aktivitas di satu jenis permainan dengan jenis permainan lainnya tidak saling mengganggu, baik dari segi ruang gerak maupun kebisingan yang dihasilkan. Sebagai contohnya, anak-anak tetap nyaman bermain walaupun di salah satu area taman KI sedang berlangsung kegiatan latihan *marching band* yang menimbulkan kebisingan cukup tinggi (ditunjukkan pada Gambar 13). Adanya pepohonan besar dan rindang yang menaungi taman tersebut menciptakan suasana teduh dan sejuk di taman tersebut sehingga membuat anak-anak merasakan nyaman saat berada di taman tersebut (ditunjukkan pada Gambar 14).



Gambar 13. Kegiatan latihan *marching band* di taman KI

Sumber : Penulis, 2018

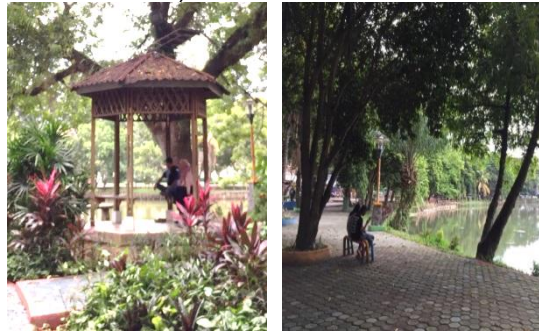


Gambar 14. Taman KI yang teduh dan sejuk

Sumber : Penulis, 2018

2) Dari segi tata letak, nilai rata-rata yang didapat adalah 3.63 atau cukup baik dikarenakan tersedianya banyak gazebo dan *sitting area* (tempat duduk) di taman KI yang dapat digunakan oleh pendamping anak/pengunjung taman

sebagai tempat berteduh dan tempat duduk sambil mengawasi anak-anak yang sedang bermain (ditunjukkan pada Gambar 15).



Gambar 15. Tempat duduk dan berteduh di taman KI

Sumber : Penulis, 2018

Akan tetapi beberapa pengunjung terkadang duduk beristirahat di pinggir pembatas pohon atau pembatas area bermain yang tidak seharusnya difungsikan sebagai tempat duduk seperti yang ditunjukkan pada Gambar 16, hal ini menunjukkan bahwa tempat duduk di taman KI masih kurang memadai.



Gambar 16. Pengunjung duduk beristirahat di pembatas taman

Sumber : Penulis, 2018

3) Dari segi peralatan permainan, nilai rata-rata yang didapat adalah 3.16 atau cukup baik dikarenakan peralatan permainan yang tersedia di taman KI cukup beragam, ukuran semua peralatan permainan di taman KI pun cukup ergonomis bagi anak-anak sehingga memudahkan mereka untuk menggunakannya secara mandiri. Material/bahan yang digunakan pada peralatan permainan pun tidak mudah menghantarkan panas sehingga masih cukup nyaman digunakan pada saat siang hari. Akan tetapi, sebagian peralatan permainan di taman KI masih belum aksesibel bagi anak difabel misalnya tangga di beberapa peralatan permainan sangat sulit diakses oleh anak difabel (ditunjukkan pada Gambar 17).



Gambar 17. Peralatan permainan di taman KI cukup ergonomis, namun belum aksesibel bagi anak difabel
Sumber : Penulis, 2018

- 4) Dari segi material/bahan, nilai rata-rata yang didapat adalah 1.50 atau tidak baik dikarenakan peralatan permainan di taman KI sudah banyak yang rusak dan berkarat seperti papan seluncuran yang sudah pecah, ayunan dan gelas putar yang sudah tidak memiliki tempat duduk lagi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 18, hal ini menunjukkan bahwa perlunya perhatian pemerintah atau *stakeholder* terkait untuk merawat kondisi taman dengan baik.



Gambar 18. Peralatan permainan di taman KI yang sudah rusak
Sumber : Penulis, 2018

d. Analisis terhadap Faktor Kemudahan Aksesibilitas

Faktor kemudahan aksesibilitas perlu dipertimbangkan dalam perancangan RPTRA untuk memberikan kemudahan bergerak dan beraktivitas bagi semua anak-anak di taman bermain tersebut. Penilaian responden terhadap faktor kemudahan aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian responden terhadap faktor keselamatan

		Statistics				
		d19	d20	d21	d22	Rata_Total_d
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.3000	4.0000	3.1667	4.1000	3.8917
Median		4.0000	4.0000	3.0000	4.0000	3.8750
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00	3.75
Std. Deviation		.46609	.78784	.83391	.60743	.50720

Sumber : Penulis, 2018

Secara keseluruhan, penilaian responden terhadap faktor kemudahan aksesibilitas di taman KI memiliki nilai rata-rata sebesar 3.89 yang menunjukkan bahwa responden menilai faktor kemudahan aksesibilitas di taman KI cukup baik dan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria RPTRA. Analisis untuk setiap indikator dalam faktor kemudahan aksesibilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi lokasi, nilai rata-rata yang didapat adalah 4.15 atau baik dikarenakan lokasi taman KI yang berada di tengah kota dan dapat diakses oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum sangat memudahkan pengunjung untuk mencapai taman tersebut. *Signages* di taman KI pun mudah terlihat/ditemukan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 19, namun masih ada beberapa *signages* di taman tersebut yang sudah rusak seperti yang terlihat pada Gambar 20.



Gambar 19. *Signages* di taman KI jelas dan mudah terlihat
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 20. *Signages* yang sudah rusak
Sumber : Penulis, 2018

- 2) Dari segi tata letak, nilai rata-rata yang didapat adalah 3.17 atau cukup baik dikarenakan sudah tersedia jalur sirkulasi bagi pengunjung (jalur pedestrian) yang menghubungkan antara satu area dengan area lainnya di taman KI, material yang digunakan untuk jalur pedestrian tersebut berupa *paving block* yang tidak licin sehingga memudahkan pengunjung untuk bersirkulasi dengan mudah, aman dan nyaman. Perbedaan ketinggian lantai antar jalur sirkulasi di beberapa titik pun hanya ± 5 cm sehingga masih cukup aksesibel bagi difabel dalam bersirkulasi. Namun di beberapa titik lainnya masih terdapat perbedaan ketinggian lantai antar jalur sirkulasi yang cukup besar yaitu sekitar ± 10 cm sehingga sedikit menyulitkan difabel (terutama pengguna kursi roda) dalam bersirkulasi (ditunjukkan pada Gambar 21).



Gambar 21. Jalur sirkulasi yang menghubungkan antar area di taman KI
Sumber : Penulis, 2018

- 3) Dari segi peralatan permainan, nilai rata-rata yang didapat adalah 4.10 atau baik dikarenakan semua peralatan permainan di taman KI memiliki bentuk yang sederhana sehingga anak-anak dapat langsung mengerti cara penggunaannya (ditunjukkan pada Gambar 17 dan 22).



Gambar 22. Peralatan permainan di taman KI
Sumber : Penulis, 2018

- e. Analisis terhadap Faktor Keamanan
Faktor keamanan perlu dipertimbangkan dalam perancangan RPTRA untuk meminimalisir peluang terjadinya tindak kejahatan terhadap anak-anak saat bermain

di taman bermain tersebut. Penilaian responden terhadap faktor keamanan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penilaian responden terhadap faktor keselamatan

		Statistics		
		e23	e24	Rata_Total_e
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		2.2333	3.8333	3.0333
Median		2.0000	4.0000	3.0000
Mode		2.00	4.00	3.00
Std. Deviation		.67891	.79148	.57135

Sumber : Penulis, 2018

Secara keseluruhan, penilaian responden terhadap faktor keamanan di taman KI memiliki nilai rata-rata sebesar 3.03 yang menunjukkan bahwa responden menilai faktor keamanan di taman KI cukup baik dan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria RPTRA. Analisis untuk setiap indikator dalam faktor keamanan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi lokasi, nilai rata-rata yang didapat adalah 2.23 atau tidak baik dikarenakan belum tersedianya pos keamanan di taman KI yang berfungsi untuk menjaga keamanan di taman tersebut sehingga pendamping anak-anak harus menjaga anak-anaknya dengan baik saat beraktivitas di taman tersebut.
- 2) Dari segi tata letak, nilai rata-rata yang didapat adalah 3.83 atau cukup baik dikarenakan jarak antar peralatan permainan dan jarak antar pepohonan/vegetasi cukup lebar sehingga memudahkan dan tidak menghalangi pandangan pendamping saat mengawasi anak-anaknya bermain (ditunjukkan pada Gambar 23).



Gambar 23. Jarak antar vegetasi dan peralatan permainan di taman KI
Sumber : Penulis, 2018

f. Analisis terhadap Faktor Keindahan
Faktor keindahan perlu dipertimbangkan dalam perancangan RPTRA untuk memberikan keharmonisan dengan lingkungan sekitar, meningkatkan nilai visual, menjadi daya tarik pengunjung dan mampu memperkuat karakter kawasan. Penilaian responden terhadap faktor keindahan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penilaian responden terhadap faktor keselamatan

Statistics						
		f25	f26	f27	f28	Rata_Total_f
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	4.6333	4.4333	4.0333	3.8333	4.2333
	Median	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.2500
	Mode	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	Std. Deviation	.49013	.50401	.80872	.74664	.46855

Sumber : Penulis, 2018

Secara keseluruhan, penilaian responden terhadap faktor keindahan di taman KI memiliki nilai rata-rata sebesar 4.23 yang menunjukkan bahwa responden menilai faktor keindahan di taman KI baik dan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria RPTRA. Analisis untuk setiap indikator dalam faktor keindahan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi lokasi, nilai rata-rata yang didapat adalah 4.63 atau baik dikarenakan pemandangan di taman KI dan sekitarnya sangat indah dan nyaman dengan adanya pepohonan rindang dan danau buatan yang bersih seperti yang ditunjukkan pada Gambar 24.



Gambar 24. Pemandangan di taman KI
Sumber : Penulis, 2018

- 2) Dari segi tata letak, nilai rata-rata yang didapat adalah 4.23 atau baik dikarenakan dengan adanya beragam vegetasi dan pepohonan serta danau buatan membuat pengunjung merasakan kenyamanan visual dan tidak bosan saat berada di taman tersebut. Pada taman KI juga tidak terdapat tanaman berduri yang dapat melukai anak-anak.
- 3) Dari segi peralatan permainan, nilai rata-rata yang didapat adalah 3.83 atau cukup baik dikarenakan sebagian peralatan permainan di taman KI ini memiliki bentuk dan warna yang menarik dan indah,

seperti papan seluncuran yang berbentuk spiral dapat mengeksplorasi daya imajinasi anak (ditunjukkan pada Gambar 25).



Gambar 25. Peralatan permainan di taman KI yang memiliki bentuk dan warna yang menarik dan indah
Sumber : Penulis, 2018

- 4) Dari segi konstruksi, peralatan permainan di taman KI masih kurang baik. Meskipun didesain dengan bentuk dan warna yang menarik, namun beberapa peralatan permainan di taman tersebut sudah rusak dan tidak segera diperbaiki sehingga mengurangi nilai keindahan taman tersebut (ditunjukkan pada Gambar 18).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya didapat bahwa taman KI belum sepenuhnya memenuhi kriteria RPTRA. Dari segi fasilitas, taman ini belum memiliki semua fasilitas lengkap yang sesuai dengan kriteria RPTRA dari KPPPA. Pada taman KI, sebagian besar indikator dapat dikatakan sudah cukup memenuhi kriteria namun belum maksimal. Secara keseluruhan, taman KI sudah mampu menjadi taman ramah anak yang nyaman dan menyenangkan karena beberapa indikator dapat dikatakan sudah mendekati kriteria RPTRA, namun indikator faktor keselamatan dan kesehatan belum memenuhi kriteria karena belum adanya pagar pembatas antara taman dengan jalan raya dan danau buatan serta masih terdapat banyak peralatan bermain yang sudah berkarat. Oleh karena itu, Kota Palembang perlu memperbaiki atau meningkatkan kualitas taman KI dan taman-taman lainnya agar dapat mencapai predikat RPTRA sehingga Kota Palembang bisa mendapat predikat sebagai Kota Layak Anak (KLA) seperti yang telah ditargetkan oleh Pemerintah setempat.

Saran/Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak agar dapat menciptakan RPTRA adalah sebagai berikut:

- Bagi Pemerintah Kota Palembang dan *stakeholder* terkait adalah perlunya kebijakan perencanaan dan perancangan RPTRA yang menjelaskan secara lebih rinci mengenai kriteria dan indikator elemen-elemen RPTRA.
- Bagi perancang/arsitek lansekap adalah perlunya mengkaji secara lebih dalam mengenai kebutuhan dan karakteristik anak-anak sebagai pelaku utama dalam RPTRA, agar dapat menentukan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan perancangan RPTRA secara tepat.
- Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema penelitian sejenis agar mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai kebutuhan dan karakteristik anak-anak dalam beraktivitas di luar ruangan agar dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi desain yang tepat untuk diterapkan secara nyata di Kota Palembang maupun daerah lainnya.

Palembang: Universitas Indo Global Mandiri.

Utami, Putri Kharisma. 2016. *Kelayakan Taman Percontohan Ramah Anak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, Medha. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik, *Jurnal Lanskap Indonesia*, April 2011 Vol.3 No.1.
- Darmawan, Edy. 2007. *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Walikota Palembang Nomor: 82/KPTS/XI/2016 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Kota Layak Anak.
- Matsuoka, Rodney H. 2010. Student Performance and Highschool Landscapes: Examining The Links, *Landscape and Urban Planning*, Volume 97 Issue 4.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.
- Rahmiati, Desti & Prihastomo, Bondan. 2018. *Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Ruang Terbuka Publik di Kota Palembang (Studi Kasus: Taman Kambang Iwak dan Taman POM IX)*.